

TESIS

**Pengaruh Sikap terhadap Pemilihan Melalui Minat
Penggunaan *Fintech* Pada Generasi Milenial Kota
Makassar**

AGATHA CHRISTY SITURU



**MAGISTER SAINS MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2021

TESIS

Pengaruh Sikap terhadap Pemilihan Melalui Minat Penggunaan *Fintech* Pada Generasi Milenial Kota Makassar

disusun dan diajukan oleh

AGATHA CHRISTY SITURU

A02 217 2005



**MAGISTER SAINS MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

TESIS

PENGARUH SIKAP TERHADAP PEMILIHAN MELALUI MINAT PENGGUNAAN FINTECH PADA GENERASI MILENIAL KOTA MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh

AGATHA CHRISTY SITURU

A022172005

Telah dipertahankan dalam sidang Ujian Tesis
Pada tanggal 15 Januari 2021 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui:
Komisi Penasehat

Pembimbing Utama



Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., M.Si., CIPM
NIP 196007031992031001

Pembimbing Pendamping



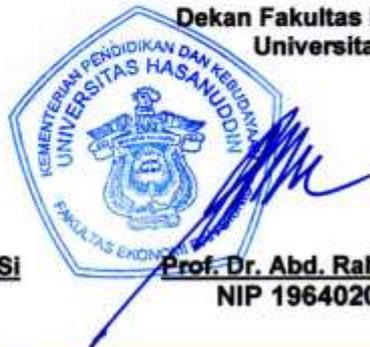
Dra. Hj. Andi Reni Syamsuddin., M.Si., Ph.D
NIP 1964123119902001

**Ketua Program Studi
Magister Sains Manajemen**



Prof. Dr. Idayanti Nursyamsi, SE., M.Si
NIP 196703191992032003

**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin**



Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si
NIP 196402051988101001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agatha Christy Situru
NIM : A02 217 2005
Program Studi : Magister Sains Manajemen

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis/disertasi yang berjudul

“Pengaruh Sikap terhadap Pemilihan Melalui Minat Penggunaan *Fintech* Pada Generasi Milenial Kota Makassar”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis/disertasi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis/disertasi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 15 Januari 2021



Yang menyatakan,


Agatha Christy Situru

PRAKATA

Puji syukur peneliti penatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **Pengaruh Sikap terhadap Pemilihan Melalui Minat Penggunaan *Fintech* Pada Generasi Milenial Kota Makassar** ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Magister Sains Manajemen (S2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Dalam kesempatan ini juga, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulusnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan. Ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada :

1. Tuhan Yesus dan Bunda Maria yang senantiasa memberikan kemudahan kepada setiap umat-Nya.
2. Orangtua tercinta Bapak Alm. Capt. Nobertus Situru, M.Mar dan Ibu Emyana Liling Randabunga S.ST, Serta seluruh keluarga yang telah memberikan doa dan sponsor setiap langkah peneliti.
3. Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA. Selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
5. Bapak Prof. Dr. Syamsu Alam, SE., M.Si. dan Dra. Andi Reni Syamsudin, M.Si., Ph.D selaku dosen pembimbing, dan Bapak Prof. Dr. Cepi Pahlevi, SE., M. Si, Ibu Prof. Dra. Hj. Dian Parawansa, M.Si., Ph.D dan Bapak Prof. Dr. Sumardi, SE., M.Si selaku dosen penguji.
6. Seluruh dosen beserta staf/pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak memberikan Ilmu yang insyaallah akan diamalkan kepada

peneliti baik selama perkuliahan dan bimbingan diluar perkuliahan (terkhusus kepada staf akademik Bapak Fahrudin, Bapak Dandu, Bapak Asmari, dan Bapak Safaruddin, dan Bapak Hatta) atas segala bantuan yang diberikan kepada peneliti.

7. Saudari Kak Dwi Maharani yang selalu menyemangati dan selalu berusaha menghibur penulis. Terima kasih karena telah membantu memberi semangat dan hiburan pada peneliti serta segala dukungan baik tenaga, waktu dan pikiran kak Dwi selama berada disetiap perjalanan.
8. Saudara Aldryan Christianto Massora yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada penulis. Terima kasih karena dengan kesabaran selalu menemani penulis dalam penyusunan tesis ini.
9. Sahabatku dari zaman SMA hingga kini Fransisca Lisangan, Theresia Dwita, Lola Kano, dan Isye Limpo terima kasih atas doa dan dukungan kalian, hingga penulis dapat menyelesaikan tesis.
10. Saudara(i) yang terus memberi dorongan dan bantuan selama proses perkuliahan, ditempat kerja dan lainnya teman-teman Magister Sains Management Medilla, Mutiara, K'Renita, K'Chandra, K'Akbar, K'Rahmat. Semoga selalu dapat bekerja dan belajarbersama. Amin.
11. Serta terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulis dan tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, semoga segala kebaikan-kebaikan saudara(i)ku diterima sebagai ibadah disisiNya.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Dan apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam tesis ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan tesis ini.

Makassar, 15 Januari 2021

Agatha Christy Situru

ABSTRAK

AGATHA CHRISTY SITURU. *Pengaruh Sikap terhadap Pemilihan Melalui Minat Penggunaan Fintech pada Generasi Milenial Kota Makassar (dibimbing oleh Syamsu Alam dan Andi Reni Syamsuddin).*

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *peer to peer lending*, *risk and investment management*, *payment*, dan minat penggunaan terhadap pemilihan jenis *fintech*.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang diolah dengan menggunakan analisis path. Uji hipotesis menggunakan uji simultan (f), uji parsial (t), dan *sobel test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis path diketahui bahwa variabel *peer to peer lending* dan *payment* berpengaruh signifikan, sedangkan variabel *risk and investment management* tidak berpengaruh signifikan. Hasil uji T persamaan pertama, yaitu variabel *peer to peer lending*, variabel *risk and investment*, dan variabel *payment* berpengaruh positif. Hasil uji T pada persamaan kedua, yaitu variabel *peer to peer lending*, variabel *risk and investment management*, variabel *payment*, dan variabel minat pengguna berpengaruh positif. Hasil uji *sobel* menyatakan bahwa minat pengguna mampu memediasi hubungan antara *peer to peer lending* dan pemilihan jenis *fintech*. Minat pengguna tidak mampu memediasi hubungan antara *risk and investment management*. Pemilihan jenis *fintech* dan minat pengguna tidak mampu memediasi hubungan antara *payment* dan pemilihan jenis *fintech*.

Kata kunci: *peer to peer lending*, *risk and investment management*, *payment*, minat penggunaan dan pemilihan jenis *fintech*



ABSTRACT

AGATHA CHRISTY SITURU. *The Effect of Attitude on Selection Through the Interest of Using Fintech of Millennial Generation in Makassar City* (supervised by **Syamsu Alam** and **Andi Reni Syamsuddin**)

The aim of this research is to analyze the effect of peer to peer lending, risk, and investment management, payment, and users' interest on the selection of Fintech type.

The data were collected through questionnaire which was processed using path analysis. The hypothesis testing used simultaneous test (f), partial test (t), and Sobel test.

The results of the analysis indicate that peer to peer lending and payment variables have a significant effect, whereas risk and investment management variables do not have a significant effect. Path analysis of the first equation, i.e. peer to peer lending variable has a positive effect; risk and investment variable has a positive effect, and payment variable also has a positive effect. The result of t test in the second equation, i.e. peer to peer lending variable has a positive effect; risk and investment management variable has a positive effect; payment variable has a positive effect, and users' interest also has a positive effect. The result of Sober test indicates that users' interest can mediate the correlation peer to peer lending and Fintech type selection; users' interest cannot mediate the correlation between risk and investment management, and the selection of Fintech type and users' interest cannot mediate the correlation between the payment and the selection of Fintech type.

Key words: peer to peer lending, risk and investment management, payment, interest in use, selection of Fintech type



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.4.1 Manfaat Teoritis	12
1.4.2 Manfaat Praktis	12
1.5 Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Teknologi Informasi.....	15
2.1.1.1 Tujuan Teknologi Informasi	16
2.1.1.2 Indkator Teknologi Informasi	17
2.1.1.3 Karakteristik Teknologi Informasi	18
2.1.2 TAM(<i>Technology Acceptance Model</i>)	19
2.1.3 Sikap (<i>Attitude</i>)	20
2.1.3.1 Sikap Penggunaan.....	21
2.1.4 Minat Penggunaan (<i>Intention To Use</i>)	22
2.1.5 Pemilihan Penggunaan (<i>Actual To Use</i>).....	22
2.1.6 <i>Financial Technology (Fintech)</i>	23
2.1.6.1 Jenis-Jenis <i>Financial Technology</i>	26

2.1.6.2 Kelebihan dan Kekurangan <i>Financial Technology</i>	31
2.1.6.3 Tantangan <i>Financial Technology</i>	31
2.1.6.4 Risiko <i>Financial Technology</i>	32
2.1.6.5 Manfaat <i>Financial Tecnology</i>	33
2.1.7 Perilaku Keuangan (<i>Finanacial Behaviour</i>).....	34
2.1.8 Generasi Milneial	34
2.1.8.1 Karakteristik Generasi Milenial	35
2.2 Penelitian Terdahulu	35
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	40
3.1 Kerangka Konseptual	40
3.2 Hipotesis Penelitian	41
BAB IV METODE PENELITIAN	47
4.1 Rancangan Penelitian.....	47
4.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	47
4.3 Populasi dan Sampel.....	47
4.3.1 Poulasi	47
4.3.2 Sampel	48
4.3.3 Karakteristik Responden.....	50
4.4 Jenis dan Sumber Data	51
4.4.1 Jenis Data	51
4.4.2 Sumber Data	51
4.5 Metode Pengumpulan Data	51
4.6 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional	53
4.6.1 Variabel Dependen	53
4.6.2 Variabel Independen	53
4.6.3 Variabel Mediasi	54
4.7 Operasionalisasi Variabel	55
4.8 Teknik Analisis Data	57
4.8.1 Uji Validitas dan Realibilitas.....	57
4.8.1.1 Uji Validitas	57
4.8.1.2 Uji Realibilitas	58
4.8.2 Uji Asumsi Klasik	58
4.8.2.1 Uji Normalitas	58
4.8.2.2 Uji Multikolineritas	58

4.8.2.3 Uji Autokorelasi	59
4.8.3 Metode Analisis Jalur Path (<i>Path Analysis</i>)	59
4.8.3.1 Diagram Jalur dan Persamaan Struktural	60
4.8.4 Analisis Deskriptif	62
4.8.4.1 Rata-rata Hitung (<i>Mean</i>).....	62
4.8.4.2 Standar Deviasi.....	63
4.8.5 Koefisien Determinan	63
4.8.6 Sobel Test	63
4.8.7 Uji Kelayakan Model	64
4.8.7.1 Uji F (Simultan)	64
4.8.7.2 Uji T (Parsial)	65
BAB V HASIL Dan Pembahasan	66
5.1 Gambaran Umum Generasi Milenial	66
5.2 Karakteristik Responden.....	66
5.3 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	83
5.3.1 Uji Validitas dan Realibilitas.....	83
5.3.2 Uji Asumsi Klasik	86
5.3.2.1 Uji Normalitas	86
5.3.2.2 Uji Multikolinieritas	87
5.3.2.3 Uji Autokorelasi	89
5.3.3 Metode Analisis Jalur Path (<i>Path Analysis</i>)	89
5.3.4 Analisis Deskriptif	95
5.3.5 Koefisien Determinan	96
5.3.6 Uji Kelayakan Model	98
5.3.7 Sobel Test	99
5.3.8 Pengujian Hipotesis	103
5.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	107
BAB VI PENUTUP	116
6.1 Kesimpulan	116
6.2 Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	125

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kategori Dalam <i>Fintech</i>	4
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Makassar Tahun 2019...	48
Tabel 4.2 Tabel Krijie and Morgan	49
Tabel 4.3 Karakteristik Responden	50
Tabel 4.4 Operasionalisasi Variabel	57
Tabel 5.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	67
Tabel 5.2 Responden Berdasarkan Usia.....	67
Tabel 5.3 Responden Berdasarkan Status	68
Tabel 5.4 Responden Berdasarkan Pekerjaan	69
Tabel 5.5 Responden Berdasarkan Pendapatan	70
Tabel 5.6 Deskripsi Jawaban Respdnen Mengenai Peer To Peer Lending	71
Tabel 5.7 Deskripsi Jawaban Responden Mengenai Risk and Investment Management	73
Tabel 5.8 Deskripsi Jawaban Responden Mengenai Payment	76
Tabel 5.9 Deskripsi Jawaban Responden Mengenai Minat.....	79
Tabel 5.10 Deskripsi Jawaban Respdnen Mengenai Pemilihan Jenis Fintech	81
Tabel 5.11 Validitas dan Realibilitas Variabel <i>Peer To Peerl Lending</i>	84
Tabel 5.12 Validitas dan Realibilitas <i>Risk and Investment Management</i>	84
Tabel 5.13 Validitas dan Realibilitas Variabel <i>Payment</i>	85
Tabel 5.14 Validitas dan Realibilitas Variabel Minat Pengguna	85
Tabel 5.15 Validitas dan Realibilitas Variabel Pemilihan Jenis Fintech	86
Tabel 5.16 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov	87
Tabel 5.17 Hasil Uji Kolmogrov Multikolineritas	88
Tabel 5.18 Hasil Uji Kolmogrov Autokorelasi	89
Tabel 5.19 Regresi	90
Tabel 5.20 Pengaruh Peer To Peer Lending, Risk and Invesment Management, Payment, dan Minat Penggunaan secaraa simultan terhadap Pemilihan Jenis Fintech.....	90
Tabel 5.21 Perhitungan Analisis Jalur	92
Tabel 5.22 Hasil Analisis Deskriptif	95
Tabel 5.23 Koefisien Model I	97
Tabel 5.24 Koefisien Model II	97
Tabel 5.25 Hasil Uji Parsial (Uji F).....	98

Tabel 5.26 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	99
Tabel 5.27 Sobel Test.....	99

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1 Pertumbuhan Pelaku <i>Fintech</i> 2006-2016.....	2
GAMBAR 2.1 Bagan Teori TAM	20
GAMBAR 3.1 Kerangka Pikir.....	40
GAMBAR 4.1 Diagram Jalur <i>Path</i>	61
GAMBAR 5.1 Diagram Jalur <i>Path</i>	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini sangat pesat, tidak hanya di Indonesia tetapi dunia juga merasakan perkembangan teknologi yang setiap waktunya berubah secara signifikan. Hal tersebut dapat terjadi karena teknologi yang setiap harinya berkembang dengan pesat dan telah memasuki di berbagai sektor, salah satunya yaitu pada sektor keuangan. Bagi sektor keuangan, inovasi teknologi sebenarnya bukan fenomena baru karena antara teknologi dan keuangan memiliki sejarah simbiosis yang panjang. Teknologi keuangan (*Financial Technology*) juga bukan merupakan pengembangan baru bagi industri jasa keuangan. Dengan perkembangan *fintech* membuat banyak inovasi dalam layanan keuangan bermunculan, seperti alat pembayaran, alat pinjaman, dan berbagai macam layanan keuangan yang mulai terkenal di masa digital ini.

Pengguna internet di Indonesia berkembang dengan pesat pula, tak mengenal umur. Dapat dilihat dari Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dalam Buletin APJII pada tahun 2017 menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia sebesar 143,26 juta penduduk atau 54,68% dari total populasi penduduk Indonesia. Perkembangan internet dapat juga dimanfaatkan untuk menjangkau sistem keuangan melalui keuangan digital atau yang biasa dikenal dengan *Fintech*.

Di tengah-tengah target ambisius pertumbuhan perekonomian nasional dan transaksi perdagangan, teknologi finansial menjadi salah satu faktor pendukung tercapainya target tersebut. *Fintech* hadir sebagai teknologi yang mempermudah segala urusan finansial dan dapat menjangkau seluruh masyarakat seiring dengan meningkatkan tingkat pemanfaatan layanan

internet. Saat ini, semakin banyak masyarakat yang tadinya tak tersentuh layanan finansial jadi bisa ikut menikmatinya.

Dengan semakin banyaknya masyarakat yang memiliki dan menggunakan smartphone, maka mereka secara mudah dapat mengunduh aplikasi transaksi keuangan yang disediakan oleh lembaga jasa keuangan. Besarnya pengguna ponsel tersebut bisa dimanfaatkan untuk menjangkau sistem keuangan melalui layanan keuangan digital. Oleh karena itu, internet menjadi salah satu faktor yang menunjang perkembangan bisnis fintech dan pembayaran digital di Indonesia. Jumlah pengguna fintech di Indonesia didominasi dengan penggunaan fintech jenis pembayaran dan peminjaman.



Sumber : *DailySocial*(2016)

Gambar 1.1

Pertumbuhan Pelaku *Fintech* Indonesia 2006-2016

Berdasarkan data Asosiasi Fintech Indonesia (Aftech) dalam laporan *DailySocial* yang bertajuk Fintech Report 2016, jumlah pemain finansial teknologi lokal yang terdaftar hingga November 2016 mencapai sekitar 135-140 pemain. Pelaku fintech (financial teknologi) Indonesia pada periode 2015-2016

tumbuh 78 persen. Cepatnya perkembangan teknologi digital telah memberi dampak yang sangat besar terhadap pertumbuhan sektor *fintech* di tanah air pada periode tersebut.

Menurut ketua Asosiasi Financial Technology Indonesia, Niki Luhur (2016) bahwa layanan dan teknologi finansial merujuk pada pelaku industri jasa keuangan berbasis teknologi informasi, proses pembayaran, transfer, jual-beli, hingga pembiayaan diharapkan semakin praktis, aman, dan modern. Kegiatan transaksi pun dapat dilakukan secara elektronik melalui telepon pintar, computer tablet, atau perangkat genggam lainnya. Lebih lanjut, teknologi finansial saat ini memiliki banyak fungsi yang tidak sekedar layanan transaksi keuangan online, tetapi juga sudah berkembang ke ranah uang elektronik, akun virtual, aggregator, lending, crowdfunding, dan lainnya.

Salah satu manfaat yang ditawarkan oleh *financial technology* adalah kemudahan layanan finansial, mungkin manfaat satu inilah yang paling terasa. Coba bandingkan dengan sepuluh tahun lalu. Saat hendak mentransfer uang, kamu mungkin harus mendatangi mesin ATM atau *teller* di bank. Hal ini tentu cukup merepotkan karena membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan belum lagi kalau kamu harus antri, tentu semakin banyak waktu yang terbuang. Namun, hal seperti itu bisa disederhanakan berkat kehadiran *fintech*. Kini, kamu bisa melakukan transfer uang hanya melalui *smarthphone*. Bahkan beberapa layanan *fintech* juga memungkinkan kamu untuk bayar tagihan bulanan dan kamupun jadi bisa menghemat waktu dan tenaga karena tidak perlu keluar rumah untuk melakukan transaksi tersebut.

Sangat pesatnya perkembangan FinTech terbukti dari berkembangnya FinTech diberbagai sektor mulai dari Start-Up pembayaran, peminjaman (Lending), perencanaan keuangan (Personal Finance), investasi ritel,

pembiayaan (Crowdfunding), remitansi, riset keuangan, dan lain-lain. Konsep FinTech tersebut mengadaptasi perkembangan teknologi yang dipadukan dengan bidang finansial pada lembaga perbankan, sehingga diharapkan dapat memfasilitasi proses transaksi keuangan yang lebih praktis, modern, meliputi layanan keuangan berbasis digital yang saat ini telah berkembang di Indonesia, yaitu *payment channel system*, *digital banking*, *online digital insurance*, *peer to peer (P2P) lending*, serta *crowd funding*.

Menurut *Head of Bank Indonesia Fintech Office*, Junanto Herdiawan (2016) saat ini telah ada sekitar 142 perusahaan fintech lokal yang beroperasi di Indonesia. Mereka terbagi ke dalam empat kategori, yaitu:

Tabel 1.1
Kategori dalam *fintech*

Kategori <i>fintech</i>	Produk
<i>Peer to peer Lending</i>	Modalku, Investree, Akseleran, dan Uang Teman
<i>Risk and Investment management</i>	Bareksa dan Finansialku
<i>Payment</i>	Doku, Sakuku BCA, T-Cash, Go-Pay, dan Ovo

Sumber : DailySocial.id

Bahkan fintech peer to peer atau P2P lending yang terus tumbuh mampu mendukung penyerapan tenaga kerja sebanyak 215.433 orang. Penyerapan tenaga kerja tersebut tidak hanya dari sektor-sektor tersier namun juga sektor primer, seperti pertanian yang mengalami penyerapan tenaga kerja yang cukup besar sekitar 9.000 orang (marketing.co.id, 2018).

Peran teknologi finansial dapat memecahkan masalah-masalah keuangan di Indonesia dan semakin berperan dalam membuka akses terhadap layanan keuangan yang berkualitas untuk masyarakat Indonesia. Teknologi finansial juga

mempunyai peran strategis yaitu mewujudkan inklusi keuangan untuk semua lapisan, dan berpeluang sangat besar menumbuhkembangkan perekonomian Indonesia. Menurut *Data Financial Inclusion Insights* dan *InterMedia "Indonesia Wave Report"* (2016) menunjukkan teknologi finansial memang memiliki potensi meningkatkan literasi finansial masyarakat Indonesia. Dalam data tersebut disampaikan bahwa 40% penduduk kategori sangat miskin pun memiliki telepon bergerak dan yang menarik, 0,1% dari 40% penduduk kategori sangat miskin sudah memiliki akun *mobile money*.

Pesatnya perkembangan fintech menjadi perhatian bagi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perkembangan ini didasari oleh kebutuhan manusia pada kehidupan yang modern dan praktis. Sistem transaksi online lebih disukai daripada sistem manual karena memudahkan pengguna dalam mengakses dan melakukan transaksi produk-produk keuangan. Berdasarkan data Asosiasi Fintech dan OJK pada tahun 2017 menunjukkan proporsi terbesar pada fitur Fintech di Indonesia adalah Pembayaran (42,22%), pinjaman (17,78%), agregator (12,59%), serta sisanya merupakan fitur lain. Hal ini mengindikasikan bahwa aplikasi pembayaran Fintech merupakan fitur yang paling banyak digunakan dan digemari oleh Masyarakat.

Pada saat ini transaksi digital sudah sangat berkembang pesat, setidaknya 10 tahun terakhir, didukung pula oleh teknologi yang berkembang pesat. Industri perbankan Indonesia seperti *mobile payment (m-payment)*, *mobile-banking (m-banking)*, *internet banking* dan *electronic money (e-money)*. Layanan Keuangan Digital (LKD) merupakan kegiatan layanan jasa sistem pembayaran dan keuangan yang dilakukan melalui kerja sama dengan pihak ketiga serta menggunakan sarana dan perangkat teknologi seperti perangkat berbasis *mobile* maupun berbasis web dalam rangka keuangan inklusif.

Bagi konsumen hal ini membuat transaksi keuangan menjadi efisien, aman dan sangat cepat, risiko kehilangan uang menjadi lebih rendah. Bagi penyedia layanan, Layanan Keuangan Digital (LKD) memberikan peluang untuk mengakses pasar yang baru serta memperkenalkan layanan baru untuk transaksi bernilai kecil yang frekuensinya tinggi, dapat dikatakan bagi penyedia layanan merupakan peluang untuk *Cross-selling* antar penyedia layanan. Bagi masyarakat fasilitas ini dapat membantu pengusaha mikro kecil yang peling rentang dengan transfer tunai sebagai salah satu alat pembayaran nontunai serta menghindari kebocoran dana.

Beberapa perusahaan menciptakan bisnis Fintech untuk mempromosikan inovasi di luar perbankan. Beberapa yang lain masih ragu untuk menerima perubahan digital. Rob-Advisors dalam buku *Finetech Innovation* (2016) menawarkan layanan keuangan dengan pemanfaatan teknologi digital canggih, yang memberikan skalabilitas dan peningkatan kepada pelanggan untuk mengoptimalkan manajemen investasi dan *on-boarding*. Dalam kehidupan sehari-hari transformasi digital merupakan sebuah tren global. Proses virtualisasi yang didorong oleh dua faktor yaitu konektivitas dan perubahan generasi. Pertama, web telah hadir dimana-mana. Asumsi realitas saat ini yaitu smartphone, tablet, dan perangkat yang dapat dikenakan membuat teknologi lebih mudah dan lebih terjangkau. Kedua, generasi saat ini tumbuh dengan penggunaan media sosial dan teknologi digital.

Generasi milenial menampilkan tingkat naluri penggunaan teknologi dan membuatnya sangat menerima tentang usulan *Fintech*. Hal tersebut membuat mendorong perubahan perilaku. Namun, dapat di amati dengan baik bahwa teknologi digital mengubah perilaku konsumen semua generasi, bukan hanya pada anak muda atau biasa disebut generasi milenial. Generasi saat ini memiliki

kemampuan yang cenderung tak terbatas untuk menggunakan alat-alat digital dan berkomunikasi secara virtual.

Salah satu perusahaan pinjam meminjam yang berbasis *financial technology* mencatat bahwa total investasi di wilayah Sulawesi Selatan mencapai Rp 2,4 miliar. Mayoritas *lender* di kota Makassar berasal dari kalangan menengah ke atas. Dan lebih yang menarik 80% di antaranya merupakan kalangan milenial dengan rentan usia 19-34 tahun (Sulawesi.bisnis.com).

Financial technology/FinTech merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. Fintech dapat berperan sebagai alat atau teknologi untuk mempermudah proses transaksi antara pembeli dan penjual serta dapat mengurangi celah atau kecurangan dalam proses transaksi tersebut. Fintech juga dapat disebut sebagai sebuah proses pembayaran yang sah tanpa perlu menggunakan instrumen kertas (Junadi & Sfenrianto, 2015).

Setiap individu mempunyai peran yang berbeda dalam mengadopsi suatu teknologi baru. Sebagaimana individu mampu menerima dan menggunakan teknologi baru sedangkan sebagian lain tidak. Oleh karena itu dibutuhkan pemahaman akan penerimaan individu terhadap teknologi baru dan kebutuhan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi niat individu untuk menggunakan teknologi.

Salah satu model penerimaan teknologi informasi yang sering digunakan adalah TAM (Technology Acceptance Model). TAM pertama kali dikemukakan oleh Davis (Chuttur, 2009). Penerimaan teknologi dapat memperjelas atau

memprediksi motivasi pengguna yang dipengaruhi oleh stimulus lingkungan eksternal.(Chuttur, 2009).Model penerimaan teknologi (TAM) dikembangkan berdasarkan teori sosiologis dan psikologis.(Al-Mamary, Al-nashmi, Hassan, & Shamsuddin, 2016).

Teknologi informasi dalam penelitian ini adalah teknologi dalam bidang keuangan yaitu financial technology (fintech).TAM banyak digunakan untuk memprediksi tingkat akseptasi pemakai (*user acceptance*) dan pemakaian yang berdasarkan persepsi terhadap kegunaan teknologi informasi (*perceived usefulness*) dengan mempertimbangkan kemudahan dalam penggunaan teknologi informasi (*Perceived Ease of Use*).TAM lebih lanjut menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan sangat penting dalam menjelaskan varian dalam niat penggunaan.

Teknologi informasi merujuk pada seluruh bentuk teknologi yang digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah, dan menggunakan informasi dalam segala bentuknya. Airlangga dalam Andi Nadhil dkk (2019) mengatakan, perkembangan ekonomi digital dianggap akan mengontrol ekosistem atau cara hidup manusia di masa depan. Contohnya di bidang telekomunikasi, saat ini pilihannya hanya dua, Android dan IOS."Bank bisa saja tidak dibutuhkan karena marketplace sudah menyediakan layanan penjualan, pembayaran, dan pengiriman.Selain itu, financial market sekarang berbeda, sudah konvergen dengan teknologi.Dengan teknologi, semua data bisa terbuka, terekspos ke pasar," ucapnya.Karenanya, lanjut dia, 17 juta tenaga kerja yang dimiliki Indonesia harus dimaksimalkan kemampuan dan kapasitas digitalnya pada 2030.

Dengan berkembangnya teknologi, arus informasi dan globalisasi tentu memiliki dampak yang sangat besar bagi generasi milenial.Perubahan zaman

yang begitu cepat dan informasi yang tak terbatas menuntun manusia untuk selalu siap dalam berbagai situasi dan kondisi. Hal tersebut menjadi sesuatu yang serius bagi generasi milenial.

Sikap keuangan (*financial behavior*) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan keuangannya. Menurut Asosiasi Financial Technology Indonesia (AFTECH) pada akhir tahun 2017, target terbesar pasar fintech ialah generasi milenial kelas menengah yaitu penduduk yang lahir pada tahun 1980-2000an. Generasi ini muncul ditandai dengan peningkatan penggunaan dan keakraban dengan media dan teknologi digital. Generasi milenial saat ini dapat ditemukan di kantor dan di rumah dengan profesi sebagai siswa, pekerja, karyawan, bahkan sebagai orang tua. Dengan layanan dan produk Fintech dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi generasi milenial. (Intan Rahmatillah, Dwi Novirani dan Rima Nuzla Fitri, 2018)

Kemudahan penggunaan menjadi salah satu alasan mengapa generasi milenial saat ini lebih menggunakan *Fintech* untuk bertransaksi. Selain kemudahan dalam penggunaan, efektivitas juga menjadi faktor mengapa *Fintech* lebih digunakan oleh generasi milenial dalam bertransaksi. Karena dengan *Fintech* mereka dapat melakukan transaksi dimana dan kapan saja. (Muhammad Wildan, 2019).

Generasi milenial sangat melek akan teknologi. Banyak generasi milenial yang menggunakan Fintech karena bagi mereka lebih mudah. Menurut Papp dan Matulich (2011), pemanfaatan teknologi oleh generasi milenial tidak sama dengan generasi sebelumnya. Generasi milenial menggunakan teknologi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Generasi milenial menggunakan teknologi tidak hanya untuk berhubungan antar sesama tetapi juga untuk belajar. Terlebih

saat ini perlahan banyak generasi milenial melakukan investasi dan pinjam meminjam secara online tanpa harus ke lembaga keuangan di salah satu *Fintech* yaitu *peer to peer lending*. hal tersebut mempengaruhi perilaku keuangan generasi milenial, karena selain mudah dalam penggunaan dan dapat menghemat waktu, dengan *Fintech* juga dapat membantu mengelolah keuangan terlebih megolah kartu kredit ataupun sebelum melakukan investasi.

Minat generasi milenial dalam menggunakan *Fintech* semakin meningkat karena mereka cenderung mencari layanan apapun dengan nilai yang maksimal, serta mencari produk dan layanan bank yang mempunyai banyak manfaat dan tidak mengeluarkan sedikit biaya, sehingga generasi milenial mulai melakukan eksodus dari bank konvensional ke layanan fintech. Banyak ragam layanan *Fintech* mulai dari *Peer to Peer Lending* (Amartha atau Uang Teman), *Risk and Investmant Management* (Bareska) dan layanan pembayaran/*Payment* (*Go-Pay* atau *T-cash*). Generasi milenial mencari layanan yang cepat, tidak ribet dalam persyaratan, dan solutif dalam menyelesaikan persoalan keuangan.

Generasi milenial merupakan generasi yang melibatkan teknologi dalam segala aspek kehidupan. Bukti nyata yang dapat diamati adalah hampir seluruh individu dalam generasi tersebut memilih menggunakan ponsel pintar. Dengan menggunakan perangkat tersebut para millennials dapat menjadi individu yang lebih produktif dan efisien. Generasi ini mempunyai karakteristik komunikasi yang terbuka, pengguna media sosial yang fanatik, kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi, serta lebih terbuka dengan pandangan politik dan ekonomi. Sehingga, mereka terlihat sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi di sekelilingnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan di analisis dan diteliti dalam penelitian dalam judul: **“Pengaruh Sikap terhadap Pemilihan Melalui Minat Penggunaan *Fintech* Pada Generasi Milenial Kota Makassar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai *Peer to Peer Lending, Risk and investment management*, dan *Payment* berpengaruh terhadap Pemilihan Jenis *Fintech* Minat Penggunaan *Fintech* melalui sebagai variabel intervening, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Peer to peer Lending, Risk and investment management*, dan *Payment* berpengaruh terhadap minat penggunaan *Fintech* Generasi Milenial Kota Makassar?
2. Apakah *Peer to peer Lending, Risk and investment management*, dan *Payment* berpengaruh terhadap Pemilihan penggunaan Jenis *Fintech*?
3. Apakah Minat penggunaan *Fintech* berpengaruh terhadap Pemilihan Jenis *Fintech*?
4. Apakah *Peer to Peer Lending, Risk and investment management*, dan *Payment* berpengaruh terhadap Pemilihan Jenis *Fintech* Minat Penggunaan *Fintech* melalui sebagai Variabel Intervening?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Peer to peer Lending, Risk and investment management*, dan *Payment* terhadap minat penggunaan *Fintech* Generasi Milenial Kota Makassar.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Peer to peer Lending, Risk and investment management*, dan *Payment* terhadap Pemilihan penggunaan Jenis *Fintech*.
3. Untuk mengetahui pengaruh minat penggunaan *Fintech* terhadap Pemilihan Jenis *Fintech* Generasi Milenial Kota Makassar
4. Untuk mengetahui Pengaruh *Peer to Peer Lending, Risk and investment management*, dan *Payment* terhadap Pemilihan Jenis *Fintech* melalui Minat Penggunaan *Fintech* sebagai Variabel Intervening.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi ilmu pengetahuan, memberi kontribusi dalam pengembangan khasanah ilmu pengetahuan sehingga dapat memperkuat teori-teori tentang Pengaruh Sikap terhadap Pemilihan Melalui Minat Penggunaan *Fintech* Pada Generasi Milenial Kota Makassar.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu mendukung pengembangan kajian ilmu manajemen pada umumnya dan secara khusus pada manajemen dan keuangan baik dalam bentuk konsep-konsep maupun model.
- c. Sebagai bahan referensi dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya baik secara teoritis maupun empiris sesuai dengan variable-variabel yang diamati dan masalah yang terkait dengan penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini maka dapat memberi suatu masukan berbagai pihak khususnya generasi milenial Kota Makassar.

1.5 Sistematika Penulisan

Terdapat sistematika dalam penulisan tesis ini, agar penulisan menjadi terarah, integral dan sistematis, maka tesis ini terbagi menjadi enam bagian yaitu, sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penelitian. Bab ini berisi tinjauan secara umum perencanaan penelitian yang akan dilakukan.

BAB II: Tinjauan Pustaka. Bab ini membahas tinjauan teori dan konsep serta tinjauan empiris. Bab ini membahas mengenai teori yang menjadi dasar dalam proses meneliti. Peneliti mengkajinya dari berbagai sumber baik penelitian-penelitian terdahulu sehubungan dengan judul sehingga menghasilkan hipotesis dan digambarkan di kerangka pikir berupa alur penelitian yang akan dilakukan peneliti.

BAB III: Kerangka konseptual dan hipotesis. Bab ini membahas kerangka konseptual dan proses penurunan hipotesis penelitian. Bab ini menjelaskan mekanisme pembentukan hipotesis berdasarkan konsep penurunan logis.

BAB IV: Metode Penelitian. Bab ini membahas rancangan penelitian, situs dan waktu penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrument penelitian, teknik analisis data. Bab ini menjelaskan teknik pengolahan data sampai pada penggunaan alat analisis yang digunakan peneliti.

BAB V: Hasil dan Pembahasan Penelitian. Bab ini membahas tentang gambaran umum perusahaan, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI: Penutup. Bab ini membahas kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian dan saran. Bab ini merupakan uraian terakhir dari tesis dan dapat menjadi penuntun bagi peneliti selanjutnya dengan adanya implikasi penelitian serta keterbatasan penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Fintech adalah jenis perusahaan di bidang jasa keuangan yang digabungkan dengan teknologi. Bisa juga diartikan sebagai segmen di dunia *startup* yang membantu untuk memaksimalkan penggunaan teknologi untuk mempertajam, mengubah, dan mempercepat berbagai aspek pelayanan keuangan.

Sehingga, mulai dari metode pembayaran, transfer dana, pinjaman, pengumpulan dana, sampai dengan pengelolaan aset bisa dilakukan secara cepat dan singkat berkat penggunaan teknologi modern tersebut. Maka tidak heran jika kemudian *financial technology* menjadi kebutuhan yang bisa mengubah gaya hidup seseorang, khususnya mereka yang familiar atau bergelut di bidang keuangan dan teknologi.

2.1.1 Teknologi Informasi

Menurut Sutabri (2014) Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Definisi teknologi informasi menurut Kadir dan Triwahyuni (2013) adalah Teknologi informasi adalah studi penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar.

Sedangkan menurut Darmawan (2012) pengertian teknologi yang lebih spesifik ialah Teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga lebih cepat, lebih luas sebarannya, lebih lama penyimpanannya. Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa, Teknologi informasi (TI) mencakup semua alat yang menangkap, menyimpan, mengolah, pertukaran, dan menggunakan informasi. Bidang IT termasuk perangkat keras komputer, seperti komputer mainframe, server, laptop, dan PDA; software, seperti sistem operasi dan aplikasi untuk melakukan berbagai fungsi; jaringan dan peralatan terkait, seperti modem, router, dan switch; dan database untuk menyimpan data penting.

2.1.1.1 Tujuan Teknologi Informasi

Menurut Sutarman (2009: 17), tujuan dari teknologi informasi adalah :

1. Untuk memecahkan masalah,
2. Untuk membuka kreativitas, dan
3. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan”.

Sutarman (2009: 18) juga mengemukakan 6 (enam) fungsi dari teknologi informasi adalah sebagai berikut :

1. Menangkap (*Capture*)

Merupakan suatu proses penangkapan data yang akan menjadi data masukan.

2. Mengolah (*Processing*)

a. Mengkomplikasikan catatan rinci dan aktivitas, misalnya menerima input dari keyboard, scanner, mic, dan sebagainya.

b. Mengolah/memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. Pengolahan/pemrosesan data dapat berupa konversi

(pengubahan data ke bentuk lain), analisis (analisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala data dan informasi.

- Data processing, memproses dan mengolah data menjadi suatu informasi. Information processing, suatu aktivitas komputer yang memproses dan mengolah suatu tipe/bentuk dari informasi dan mengubahnya menjadi tipe/bentuk yang lain dari informasi.
- Multimedia system, suatu sistem komputer yang dapat memproses berbagai tipe/bentuk dari informasi secara bersamaan (simultan).
 1. Menghasilkan (*Generating*)
Menghasilkan atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang berguna. Misalnya laporan, tabel, grafik, dan sebagainya.
 2. Menyimpan (*Storage*)
Merekam atau menyimpan data dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya.
 3. Mencari kembali (*Retrival*)
Menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin (copy) data dan informasi yang sudah tersimpan.
 4. Transmisi (*Transmission*)
Mengirim data dan informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan komputer.

2.1.1.2 Indikator Teknologi Informasi

Nur Maflikhah (2010) memberikan beberapa dimensi tentang kemanfaatan teknologi informasi. Kemanfaatan dengan estimasi dua faktor

dibagi menjadi dua kategori lagi yaitu kemanfaatan dan efektivitas, dengan dimensi-dimensi masing-masing yang dikelompokkan sebagai berikut :

1. Kemanfaatan meliputi :
 - a. Menjadi pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*)
 - b. Bermanfaat (*usefull*)
 - c. Menambah produktifitas (*increas productivity*).
2. Efektivitas meliputi :
 - a. Mempertinggi efektifitas (*enchance effectiveness*)
 - b. Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve the job performance*).

Kemanfaatan dari penggunaan teknologi informasi itu sendiri dapat diketahui dari kepercayaan pengguna teknologi informasi dalam memutuskan penerimaan teknologi informasi dengan satu kepercayaan bahwa pengguna teknologi informasi tersebut dapat memberikan kontribusi positif bagi penggunaannya.

2.1.1.3 Karakteristik Teknologi Informasi

Menurut Gelinas dan Dull (2012:19), Ada beberapa karakteristik informasi yang berkualitas, yaitu:

- a. *Effectiveness*: berkaitan dengan informasi yang relevan dan berkaitan dengan proses bisnis yang di sampaikan dengan tepat waktu, benar, konsisten dan dapat digunakan.
- b. *Efficiency*: informasi yang berkaitan melalui penyediaan informasi secara optimal terhadap penggunaan sumber daya.
- c. *Confidentiality*: karakteristik informasi yang berkaitan dengan keakuratan dan kelengkapan informasi serta validitas nya sesuai dengan nilai-nilai bisnis dan harapan.

- d. *Integrity*: karakteristik informasi yang berkaitan dengan perlindungan terhadap informasi yang sensitif dari pengungkapan yang tidak sah.
- e. *Availability*: suatu karakteristik informasi yang berkaitan dengan informasi yang tersedia pada saat diperlukan oleh proses bisnis baik sekarang, maupun di masa mendatang, hal ini juga menyangkut perlindungan sumber daya yang diperlukan dan kemampuan yang terkait.
- f. *Compliance*: yaitu karakteristik informasi yang berkaitan dengan mematuhi peraturan dan perjanjian kontrak dimana proses bisnis merupakan subjek nya berupa kriteria bisnis secara internal maupun eksternal.
- g. *Reliability*: karakteristik informasi yang berkaitan dengan penyediaan informasi yang tepat bagi manajemen untuk mengoperasikan entitas dan menjalankan tanggung jawab serta tata kelola pemerintahan.

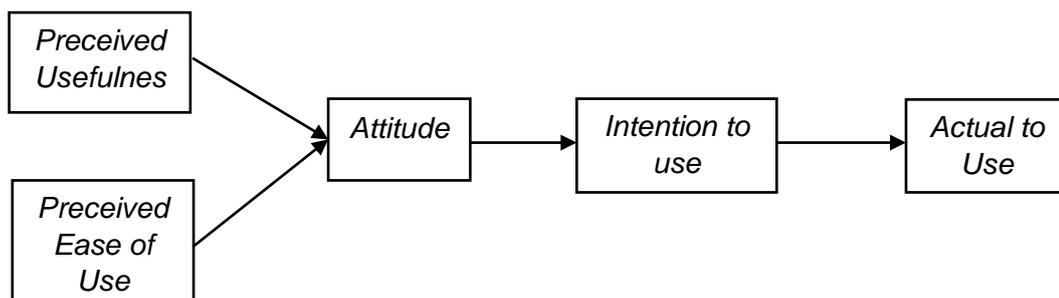
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang diproses menjadi suatu bentuk yang lebih berguna dan berarti bagi yang menerimanya dalam aktivitas pembuatan keputusan.

2.1.2 TAM (*Technology Acceptance Model*)

Salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan sering digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*. TAM pertama kali dikemukakan oleh Davis (Chuttur, 2009). Tujuan dari *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah untuk memberikan penjelasan tentang faktor penentu penerimaan teknologi yang bersifat umum, yang mampu menjelaskan perilaku pengguna di seluruh teknologi informasi.

TAM merupakan teori yang digunakan untuk mengetahui penerimaan sistem informasi dan teknologi secara individual. Teori ini merupakan metode yang paling banyak digunakan dalam penelitian teknologi informasi karena metode ini lebih sederhana dan mudah diterapkan (Surendran, 2012). TAM adalah salah satu jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku yang banyak dipergunakan untuk mengkaji proses pengapdosian teknologi informasi. (Fatmawati, 2015: 5).

TAM mengasumsikan bahwa penerimaan seseorang atas teknologi informasi dipengaruhi oleh dua variabel utama yaitu *Perceived Usefulness* (Presepsi Kemanfaatan) dan *Perceived Ease of Use* (Presepsi Kemudahan Penggunaan) (Davis, 1989:320). Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease to use*) keduanya memiliki pengaruh ke minat perilaku. Pemakai teknologi akan mempunyai minat menggunakan teknologi (minat menggunakan) jika merasa sistem teknologi bermanfaat dan mudah digunakan.



Gambar 2.1 Bagan Teori TAM

2.1.3 Sikap (*Attitude*)

Sikap atau *attitude* oleh Kreitner dan Kinick (2014) didefinisikan sebagai suatu kecenderungan yang dipelajari untuk merespon dengan cara menyenangkan secara konsisten berkenaan dengan objek tertentu. Apabila kita

mempunyai sikap positif tentang pekerjaan kita, maka kita akan bekerja lebih lama dan lebih keras. Sikap mendorong kita untuk bertindak dengan cara spesifik. Artinya, sikap mempengaruhi perilaku pada berbagai tingkat yang berbeda. Berbeda dengan nilai-nilai yang menunjukkan keyakinan menyeluruh bahwa mempengaruhi perilaku di semua situasi.

Menurut Sumarwan (2011) Sikap merupakan ungkapan perasaan konsumen tentang suatu objek apakah disukai atau tidak, dan sikap juga bisa menggambarkan kepercayaan konsumen terhadap berbagai atribut dan manfaat dari objek tersebut. Schmeiser dan Seligman (2013) Sikap individu terhadap keuangan merupakan komponen penting dalam pengambilan keputusan keuangan individu

2.1.3.1 Sikap Penggunaan

Sikap penggunaan Davis dalam Rieska (2018) (*attitude toward using*) dalam TAM dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya. Menurut Rieska (2018) Sikap penggunaan adalah suatu tingkatan penilaian terhadap dampak yang dialami oleh seseorang bila menggunakan suatu sistem tertentu dalam pekerjaan. Keberadaan *Fintech* menimbulkan sikap masyarakat yang mendukung dan merasa senang dengan menggunakan layanan *fintech* (Tri Inda, 2018).

Menurut Saifuddin Azwar (2010) Sikap Penggunaan mencakup tiga komponen, yaitu kognitif (keyakinan), efektif (perasaan), dan konatif (perilaku). Karena itu, sikap berhubungan dengan preferensi yang dapat memengaruhi perilaku.

2.1.4 Minat Penggunaan

Menurut Bilson dalam Nugraha dkk (2017) minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan dengan sikap, individu yang berminat terhadap suatu obyek akan mempunyai kekuatan atau dorongan untuk melakukan serangkaian tingkah laku untuk mendekati atau mendapatkan obyek tersebut. Sedangkan menurut Kotler & Keller (2012) minat adalah sesuatu yang timbul setelah melihat rangsangan dari produk yang di lihatnya. Kemudian, dalam penelitian yang dilakukan oleh Tjini dan Baridwan (2012) disebutkan bahwa minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Hartono (dalam Andhadari 2018:30) minat berperilaku (behavioral intention) adalah suatu keinginan atau minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku (behavioral) jika mempunyai keinginan atau minat (*behavioral intention*) untuk melakukannya.

Dari pengertian di atas data disimpulkan bahwa minat adalah ketertarikan individu pada sesuatu yang sifatnya tetap agar lebih mengingat dan memperhatikan secara terus menerus yang diikuti dengan rasa senang untuk memperoleh sesuatu kepuasan dalam mencapai kepuasan dalam mencapai kepuasan penggunaan teknologi. Jika seorang individu menilai adanya kemudahan, kebermanfaatan, kepercayaan dan keamanan yang dirasa dan dicapai dari penggunaan teknologi tersebut, disaat itulah akan mendatangkan minat menggunakan.

2.1.5 Pemilihan Penggunaan (*Actual To Use*)

Penggunaan dalam konteks penggunaan teknologi dapat dikatakan dengan penggunaan sesungguhnya (*actual use*) yang merupakan bentuk

pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi. Sikap penggunaan merupakan perilaku, menurut Jogiyanto (dalam Andhadari 2018:30), perasaan positif maupun negatif yang dirasakan seseorang, jika harus melakukan perilaku yang ditentukan atau bisa juga diartikan evaluasi pemakai tentang ketertarikan menggunakan sebuah sistem.

Dengan kata lain pengukuran penggunaan sesungguhnya (*actual to use*) diukur sebagai jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan suatu teknologi dan besarnya frekuensi penggunaannya. Menurut Wibowo dalam Mutianah (2012) Seseorang akan puas menggunakan sistem jika meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitasnya, yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan.

2.1.6 Financial Technology (Fintech)

Financial technology adalah salah satu implementasi penggunaan teknologi informasi yang berhubungan dengan keuangan (Alimirruchi 2017). Professor Douglas W. Arner (dalam Mawarni 2017) dari Hongkong University membagi perkembangan Fintech ke dalam empat era. Fintech 1.0 berlangsung antara tahun 1866-1967, era pengembangan infrastruktur dan komputersasi sehingga terbentuk jaringan keuangan global. Fintech 2.0 berlangsung antara tahun 1967-2008, era penggunaan internet dan digitalisasi di sektor keuangan. Fintech 3.0 dan Fintech 3.5 berlangsung dari tahun 2008 sampai sekarang. Fintech 3.0 merupakan era penggunaan telepon maupun smartphone di sektor keuangan. Fintech 3.5 merupakan era kemunculan wujud bisnis teknologi keuangan sebagai pendatang baru yang memanfaatkan peluang dari inovasi proses teknologi, produk, dan model bisnis serta perubahan perilaku masyarakat.

Teknologi Finansial menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 adalah penggunaan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran. Penyelenggara teknologi finansial yakni meliputi sistem pembayaran, pendukung pasar, manajemen investasi dan manajemen resiko, pinjaman, pembiayaan dan penyedia modal, dan jasa finansial lainnya.

Fungsi penyelenggaraan teknologi finansial dikategorikan ke dalam bagian sebagai berikut:

a. Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran mencakup otorisasi, kliring, penyelesaian akhir dan pelaksanaan pembayaran. Contoh penyelenggaraan teknologi finansial pada kategori system pembayaran antara lain penggunaan teknologi *blockchain* atau *distributed ledger* untuk penyelenggaraan transfer dana, uang elektronik, dan mobile payments.

b. Pendukung Pasar

Bahwa teknologi finansial yang menggunakan teknologi informasi dan/atau teknologi elektronik untuk memfasilitasi pemberian informasi yang lebih cepat atau lebih murah terkait dengan produk atau layanan jasa keuangan kepada masyarakat.

c. Manajemen Investasi dan Manajemen Resiko

Kategori manajemen investasi dan manajemen resiko antara lain penyediaan produk investasi online dan asuransi online.

d. Pinjaman (*lending*), Pembiayaan (*financing* atau *funding*), dan Penyediaan modal (*capital raising*).

Kategori tersebut antara lain layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi (*peer-to-peer lending*) serta pembiayaan atau penggalangan dana berbasis teknologi informasi (*crowd-funding*).

e. Jasa Finansial lainnya

Jasa financial lainnya berupa selain sistem pembayaran, pendukung pasar, manajemen investasi dan manajemen risiko, serta pinjaman, pembiayaan dan penyediaan modal.

Teknologi Finansial memiliki beberapa kriteria yang ada pada perusahaan penyelenggaraan, antara lain sebagai berikut :

- a. Bersifat inovatif,
- b. Dapat berdampak pada produk, layanan, teknologi, dan model bisnis financial yang telah eksis,
- c. Dapat memberikan manfaat bagi masyarakat,
- d. Dan dapat digunakan secara luas

Kewajiban yang harus dipatuhi oleh penyelenggara Teknologi Finansial yang terdaftar di Bank Indonesia yaitu sebagai berikut:

- a. Menerapkan prinsip perlindungan konsumen sesuai dengan produk, layanan, teknologi, dan model bisnis yang dijalankan
- b. Menjaga kerahasiaan data dan informasi konsumen termasuk data dan informasi transaksi antara lain dilakukan dengan mengelola dan menatausahakan dokumen transaksi dan konsumen secara baik dan tertib serta tidak memberikan data dan informasi transaksi dan konsumen kepada pihak lain kecuali atas persetujuan tertulis dari konsumen atau diwajibkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan.

- c. Menerapkan prinsip manajemen risiko dan kehati-hatian, yakni telah melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian atas risiko yang mungkin timbul dalam kegiatan usahanya.
- d. Menggunakan rupiah dalam setiap transaksi yang dilakukan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai mata uang.
- e. Menerapkan prinsip anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme sesuai dengan perundang-undangan.
- f. Memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya antara lain peraturan mengenai pendirian badan hukum serta penyelenggaraan sistem dan transaksi elektronik.
- g. Dilarang melakukan kegiatan system pembayaran dengan menggunakan virtual currency. Virtual currency ialah uang digital yang diterbitkan oleh pihak selain otoritas moneter yang diperoleh dengan cara mining, pembelian atau transfer pemberian (reward). Virtual currency bukan merupakan alat pembayaran yang sah di Indonesia.

2.1.6.1 Jenis – jenis *Financial Technology (Fintech)*

Bank Indonesia (2016) mengklasifikasikan financial technology ke dalam empat kategori, yaitu sebagai berikut :

1. *Peer to peer (P2P) lending*

Klasifikasi ini berdasarkan fungsi dari platform yaitu sebagai sarana pertemuan pencari modal dan investor di bidang pinjaman. Platform ini menggunakan teknologi informasi terutama internet untuk menyediakan layanan pinjam meminjam uang dengan mudah. Pemberi modal hanya melakukan penyediaan modal dan peminjam melakukan proses peminjaman melalui platform yang disediakan secara online. Kategori

financial technology ini termasuk kepada layanan pinjam meminjam yang berbasis teknologi informasi yang diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk menjamin keamanan penggunaan layanan jasa crowdfunding dan P2P lending di Indonesia, pada tahun 2016 OJK mengeluarkan POJK No. 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.

Menurut Hsueh, (2017), Peer-to-Peer Lending merupakan model bisnis berbasis Internet yang memenuhi kebutuhan pinjaman antar perantara keuangan. Platform ini ditujukan untuk perusahaan menengah dan kecil dimana menurut mereka persyaratan pinjaman bank mungkin terlalu tinggi. Peer-to-Peer Lending memiliki biaya lebih rendah dan efisiensi yang lebih tinggi daripada pinjaman berbasis bank tradisional. Dalam *World Economic Forum* (2015) menyebutkan beberapa karakteristik dari *Peer to Peer Lending*, yaitu :

1. Platform alternatif pinjam meminjam yang mempertemukan calon pemberi pinjaman dan peminjam sesuai dengan aturan yang berlaku.
2. Sebagai *marketplace*, P2P memberi biaya pendanaan yang lebih rendah dibandingkan pemberi pinjaman secara tradisional.
3. Platform alternatif pinjaman yang membuat pemberi pinjaman dan peminjam dapat berinteraksi secara langsung sehingga bebas dari proses lama.

Menurut Financialku.com, Terdapat empat jenis Peer-to-Peer Lending, yaitu :

1. Pembiayaan berbentuk utang Contohnya UangTeman.com, TemanUsaha.com, Mekar.id, BosTunai.com, Terhubung.com,

Tanihub.com, Pinjam.co.id, Taralite.com, Eragano.com, DrRupiah.com.

2. Pembiayaan berbasis patungan atau pembiayaan masal (crowdfunding) Contohnya Wujudkan.com, Kitabisa.com, Ayopeduli.com dan GandengTangan.org. WeCare.id, Indves.com, GandengTangan.org, LimaKilo.id, iGrow.asia, Iwak.me, KapitalBoost.com.
3. Pembiayaan berbasis Peer-to-Peer Lending (P2P) Contohnya Koinworks.com, Amarnya.com, DanaDidik.com, Crowdo.com, Investree.com.
4. Cicilan Tanpa Kartu Kredit Contohnya Kredivo.com, ShootYourDream.com, Cicil.co.id.

2. *Market Aggregator*

Kategori ini merupakan media yang mengumpulkan dan mengoleksi data finansial dari berbagai penyedia data untuk disajikan kepada pengguna. Market Agregator berisi data atau informasi finansial seperti produk keuangan, mulai dari kartu kredit sampai dengan asuransi. Data finansial ini kemudian dapat digunakan untuk memudahkan pengguna dalam membandingkan dan memilih produk keuangan terbaik.

Dalam *World Economic Forum* (2015) menyebutkan beberapa karakteristik dari *Market Aggregator*, yaitu :

1. Lebih efisien dan informasi tentang harga produk akurat sehingga pengguna dapat menentukan pilihan dengan harga yang diinginkan.
2. Platform ini mengumpulkan data tentang produk untuk membantu pengguna dalam mengambil keputusan.

Beberapa contoh dari jenis *fintech* jenis ini adalah Cekaja, Cermati, KreditGogo, dan lainnya.

3. *Risk and Investment Management*

Kategori berikut ini merupakan klasifikasi untuk layanan financial technology yang berfungsi sebagai perencana keuangan dalam bentuk digital. Layanan dalam bidang ini dapat mempermudah investor dalam mengamati dan mendiskusikan strategi investasi atau portofolio dengan anggota lain dari jejaring sosial. Perdagangan saham dalam layanan fintech memungkinkan investor dan pedagang untuk terhubung satu sama lain untuk mendiskusikan dan berbagi pengetahuan, membeli dan menjual komoditas dan saham, dan memantau risiko secara real-time.

Pengguna dapat melihat harga saham secara langsung dan mengirim atau menerima dana dalam berbagai mata uang secara aman melalui perangkat seluler yang digunakan. Sehingga, pengguna dapat melakukan perencanaan dan mengetahui kondisi keuangan pada setiap saat dan seluruh keadaan. Beberapa contoh dari jenis *fintech* ini adalah Bareksa dan Finansialku. Dalam *World Economic Forum* (2015) menyebutkan beberapa karakteristik dari *Risk and investment management*, yaitu :

1. Pengguna platform ini akan diarahkan bagaimana cara menginvestasikan uang mereka dan banyak pilihan yang tersedia tentang bagaimana mengelola keuangan mereka.
2. Dapat berinteraksi secara online dengan pengguna dan memberikan layanan yang baik, serta memberikan informasi sesuai permintaan.
3. Layanan keuangan manajemen yang lebih canggih dan lebih luas.

4. *Payment*

Layanan *financial technology* pada kategori ini berfungsi untuk memudahkan pengguna dalam melakukan pembayaran melalui online secara cepat. Fintech ini berada dalam pengawasan Bank Indonesia. Pada tahun 2016, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran. Peraturan ini bertujuan untuk tetap mendukung terciptanya sistem pembayaran yang lancar, aman, efisien, dan andal dengan mengedepankan pemenuhan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang memadai serta dengan tetap memperhatikan perluasan akses, kepentingan nasional dan perlindungan konsumen, termasuk standar, dan praktik internasional.

Dalam *World Economic Forum* (2015) menyebutkan beberapa karakteristik dari *Payment*, yaitu

1. Dengan inovasi ini memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran dalam satu ketukan atau secara otomatis dengan memanfaatkan konektivitas
2. Sebagai solusi pembayaran yang inovatif untuk pengguna dalam mengelola dan menggunakan kartu kredit, kartu debit atau bank.
3. Banyak solusi inovatif yang ditawarkan sebagai nilai tambah selain pembayaran yaitu memungkinkan pedagang dan lembaga keuangan dapat berinteraksi lebih dekat dan memberikan nilai tambah seperti royalti.

Beberapa contoh dari jenis *fintech* ini adalah Doku, Sakuku BCA, T-cash, Go-pay dan Ovo.

2.1.6.2 Kelebihan dan Kekurangan *Financial Technology (FinTech)*

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), kelebihan dari *Fintech* adalah :

1. Melayani masyarakat Indonesia yang belum dapat dilayani oleh industry keuangan tradisional dikarenakan ketatnya peraturan perbankan dan adanya keterbatasan industry perbankan tradisional dalam melayani masyarakat di daerah tertentu.
2. Menjadi alternative pendanaan selain jasa industry keuangan tradisional dimana masyarakat memerlukan *alternative* pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan.

Sedangkan kekurangan dari *FinTech* adalah:

1. *Fintech* merupakan pihak yang tidak memiliki lisensi untuk memindahkan dana dan kurang mapan dalam menjalankan usahanya dengan modal yang besar, jika dibandingkan dengan bank.
2. Ada sebagian perusahaan *Fintech* belum memiliki kantor fisik, dan kurangnya pengalaman dalam menjalankan prosedur terkait sistem keamanan dan integritas produknya.

2.1.6.3 Tantangan *Financial Technology (FinTech)*

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), Adapun tantangan pada *Fintech* adalah:

1. Peraturan dalam Mendukung Pengembangan *FinTech*

Adopsi peraturan terkait dengan tanda tangan digital (*digital signature*) dan penggunaan dokumen secara digital sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh industri *FinTech*.

2. Koordinasi antar Lembaga dan Kementerian Terkait

Untuk mengoptimalkan potensi *FinTech* dengan lingkungan bisnis (*business environment*) yang kompleks, maka perlu juga dukungan dari berbagai kementerian dan lembaga terkait.

2.1.6.4 Risiko *Financial Technology (FinTech)*

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), Risiko yang dialami oleh pengguna *FinTech*. Sehingga diperlukan adanya strategi untuk melindungi konsumen dan kepentingan nasional. Strategi untuk melindungi konsumen adalah sebagai berikut:

a. Perlindungan dana pengguna

Potensi kehilangan maupun penurunan kemampuan finansial, baik yang diakibatkan oleh penyalahgunaan, penipuan, maupun *force majeure* dan kegiatan *FinTech*.

b. Perlindungan dan pengguna

Isu privasi pengguna *FinTech* yang rawan terhadap penyalahgunaan data baik yang disengaja maupun tidak sengaja (serangan *hacker* atau *malware*)

Strategi untuk melindungi kepentingan nasional adalah sebagai berikut:

a. Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT)

Kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan oleh *FinTech* menimbulkan potensi penyalahgunaan untuk kegiatan pencucian uang maupun pendanaan terorisme.

b. Stabilitas Sistem Keuangan

Perlu manajemen risiko yang memadai agar tidak berdampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan.

2.1.6.5 Manfaat *Financial Technology (FinTech)*

Menurut Bank Indonesia, Perkembangan Fintech yang sangat pesat di Indonesia dapat membawa banyak manfaat, manfaat tersebut dapat bagi peminjam, investor maupun perbankan di Indonesia:

- a. Bagi peminjam, manfaat yang dapat dirasakan seperti mendorong inklusi keuangan, memberikan alternative pinjaman bagi debtor, yang belum layak kredit, prosesnya mudah dan cepat, dan persaingan yang ditimbulkan mendorong penurunan suku bunga pinjaman.
- b. Bagi investor *Fintech*, manfaat yang dirasakan seperti alternative investasi dengan return yang lebih tinggi dengan risiko default yang tersebar di banyak investor dengan nominal masing-masing cukup rendah dan investor dapat memilih peminjaman yang didanai sesuai preferensinya.
- c. Bagi perbankan, kerjasama dengan *Fintech* dapat mengurangi biaya seperti penggunaan non-traditional *credit scoring* untuk *filtering* awal aplikasi kredit, menambah Dana Pihak Ketiga (DPK), menambah channel penyaluran kredit dan merupakan alternative investasi bagi perbankan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), manfaat Fintech di Indonesia, yaitu :

1. Mendorong distribusi pembiayaan Nasional masih belum merata di 17.000 pulau.
2. Mendorong kemampuan ekspor UMKM yang saat ini masih rendah.
3. Meningkatkan inklusi keuangan nasional.
4. Mendorong pemerataan tingkat kesejahteraan penduduk.
5. Membantu pemenuhan kebutuhan pembiayaan dalam negeri yang masih sangat besar.

2.1.7 Perilaku Keuangan (*Financial Behaviour*)

Financial behaviour merupakan perilaku yang dimiliki seseorang ketika mengatur keuangan pribadi yang dilihat dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan yang dilakukan individu tersebut dalam melakukan pengambilan keputusan terhadap keuangan mereka (Humaira & Sagoro, 2018). Sedangkan menurut (Kholilah & Iramani, 2013), financial behaviour merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengatur (penganggaran, perencanaan, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana atau keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku seseorang dapat mencerminkan diri seseorang tersebut dilihat dari sisi psikologis. Individu memerlukan pengetahuan tentang keuangan untuk membuat keputusan yang akan meningkatkan kualitas hidup sekarang dan yang akan datang. Suatu perilaku (behavior) individu akan merefleksikan aplikasi dari pengetahuan.

2.1.8 Generasi Milenial

Generasi Y atau biasa disebut Generasi Millennial adalah generasi yang lahir pada tahun 1982-2000 (Howe & Strauss dalam Putra 2016). Pada tahun 2019, generasi Y berada pada rentang usia 19-37 tahun. Pada rentang usia ini, generasi Y sudah mulai memasuki dunia kerja bahkan mulai menduduki posisi strategis dalam pekerjaannya. Menurut Hasanuddin Ali dan Lilik Purwandi (2017) dalam bukunya *Millennial Nusantara* menyebutkan bahwa Generasi milenial adalah mereka yang lahir antara tahun 1981 sampai dengan tahun 2000. *Management Of Different Generations In Business Life* (Sezin Baysal Berkup, Gediz University, İzmir, Turkey, 2014) menyebutkan bahwa generasi milenial atau generasi Y adalah mereka yang lahir antara tahun 1980 sampai dengan 2001. Pendapat ini mirip dengan pendapat

Stafford dan Griffis (2008) yang menyatakan bahwa generasi milenial adalah populasi yang lahir antara tahun 1980 sampai dengan 2000. Sedangkan generasi milenial menurut United States Census Bureau (2015) adalah mereka yang lahir antara tahun 1982 sampai dengan 2000.

2.1.8.1 Karakteristik Milenial

Menurut dalam Buku Profil Generasi Milenial (2018) dengan memahami karakteristik milenials akan memiliki urgensi tersendiri pada masa-masa bonus demografi. Terlebih lagi jika melihat kondisi Indonesia yang sudah memasuki MEA (Masyarakat Ekonomi Asean), artinya persaingan tenaga kerja bukan hanya antar warga negara Indonesia saja, melainkan juga dengan warga negara asing, maka mengembangkan kompetensi, meningkatkan produktifitas, dan mengedukasi tenaga kerja lokal menjadi mutlak harus dipenuhi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lia Muhibatul dan Nurdin tahun 2019 dengan judul Pengaruh Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (*Fintech*) terhadap Literasi Keuangan Masyarakat Dago Atas, Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh layanan keuangan berbasis teknologi terhadap literasi keuangan masyarakat Dago Atas, Bandung baik secara parsial atau simultan. Terdapat pengaruh positif Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Literasi Keuangan pada Masyarakat Dago Atas, Bandung. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($3,371 > 3,11$), dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,039 < 0,05$). Dengan demikian Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan secara simultan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap terhadap Literasi Keuangan Masyarakat Dago Atas, Bandung.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Chenny Seftarita dan Uliya Azra tahun 2017 dengan judul Analisis Peluang Penggunaan Layanan Keuangan Digital (LKD) Pada Masyarakat Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive random sampling yaitu suatu teknik pengambilan sampel secara acak dengan jumlah proporsional untuk setiap sub populasi sesuai dengan ukuran populasinya (Sugiyono, 2011). Untuk meregresi data pada hasil survey yang dilakukan, peneliti akan menggunakan model regresi di mana variabel dependennya merupakan variabel yang bersifat kualitatif. Pada penelitiannya peneliti mengambil model Logit sebagai model yang digunakan dalam pengolahan datanya, Model logit berkaitan dengan fungsi probabilitas distribusi logistik. Variabel jarak ke bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap peluang penggunaan layanan keuangan digital, artinya orang yang tinggal lebih jauh dari bank lebih cenderung (kemungkinan besar) untuk menggunakan layanan keuangan digital lebih tinggi dibandingkan orang yang tinggal lebih dekat dengan bank. Variabel pendapatan dan layanan sinyal, serta variabel jarak ke kota tidak terlalu signifikan terhadap peluang penggunaan layanan keuangan digital.

Penelitian yang dilakukan Muhammad Alvin Abyan tahun 2018 dengan judul Penggunaan *Financial Technology* dalam Membantu Masyarakat Sub Urban di Indonesia dalam Melakukan Transaksi Finansial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Melakukan pencarian jurnal dan publikasi yang tersedia di *IEEE Xplore*, *ACM*, dan *Proquest*. Hasil dari penelitian ini ialah Indonesia memiliki tantangan yang cukup menghambat persebaran implementasi konsep ini, yaitu kondisi geografis Indonesia yang cukup unik dan

kondisi masyarakat pada masing-masing daerah yang memiliki karakteristik yang juga unik. Perlu perencanaan yang cukup matang untuk melakukan realisasi implementasi dari konsep financial technology untuk membantu masyarakat sub urban di Indonesia dalam melakukan transaksi finansial.

Penelitian yang dilakukan Tri Ina Fadhila Rahma tahun 2018 dengan judul Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan (*Financial Technology (FINTECH)*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat persepsi masyarakat terhadap penggunaan financial technology (fintech). Metode yang dilakukan dalam penelitian ini ialah Metode Kualitatif. Hasil penelitian ini ialah Keberadaan fintech yang menjadikan inovasi keuangan model terbaru di Indonesia khususnya di Kota Medan telah memberikan kemudahan masyarakat dalam melakukan proses transaksi keuangan, sehingga menimbulkan sikap masyarakat untuk mendukung adanya keberadaan fintech dan kemudian merasa senang menggunakan layanan tersebut. Pemahaman masyarakat terhadap penggunaan fintech dari hasil wawancara, sudah mengetahui tentang fintech dan memahami cara penggunaan serta manfaat layanan yang diberikan oleh layanan fintech.

Masyarakat telah termotivasi untuk menggunakan *fintech* karena penggunaannya yang efektif dan efisien. Sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan dalam penggunaannya. Dan masyarakat mengharapkan sosialisasi para penyelenggara fintech dan kemudahan atau kepraktisan dalam menggunakan layanan, sehingga masyarakat yang kurang memahami teknologi dapat menggunakannya dengan mudah.

Penelitian terdahulu oleh Sitti Nur Annisa Amalia dengan judul Faktor Yang Mempengaruhi Individu Terhadap *Financial Technology (Fintech)* Syariah (*Paytren*) Sebagai Salah Satu Alat Transaksi Pembayaran ((Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)* Dan *Theory Of Planned Behavior (TPB)*)).

Hasil dari penelitian ini ialah ada dua pengaruh kontribusi dasar dalam pembentukan model penelitian ini, selain menggunakan TAM (Theory Accpetance Model) dan TPB (Theory Planed Behavior) agar dapat menjelaskan faktor-faktor lain yang dapat menentukan minat pengguna dari sebuah produk/jasa.

Dalam penelitian ini Presepi manfaat memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap minat individu dalam menggunakan Paytern sebagai alat transaksi dibandingkan dengan sikap (Attutude), hal ini bisa dikatakan bahwa presepsi manfaat yang dirasakan oleh para pengguna aplikasi Paytern memiliki andil dalam minat menggunakan sebuah aplikasi, selain efisiensi, mempermudah pekerjaan serta dapat diakses dimanapun yang dirasakan konsumen, ada hal lain dari persepsi manfaat yang dirasakan pengguna paytern antara lain keuntungan tambahan serta adanya sedekah disetiap transaksi produk yang dilakukan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Heryucha R. Tampubolon (2019) tentang Seluk-Beluk *Peer to Peer Lending* sebagai Wujud Baru Keuangan Di Indonesia. Dengan berkembangnya teknologi finansial, kegiatan pinjam-meminjam kini berkembang dalam bentuk online serupa dengan *e-commerce*. Secara singkat, melalui *Peer to Peer Lending*, seorang peminjam bisa mendapatkan pendanaan dari banyak individu.

Penelitian yang dilakukan oelh Miswan Ansori tahun 2019 dengan judul Perkembangan Dan Dampak *Financial Technology (FINTECH)* Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam studi ini menggunakan analisis isi. Hasil penelitian ini adalah Lembaga keuangan syariah harus bisa mengikuti arus dari perkembangan layanan yang semakin canggih, dalam hal ini

harus mampu menyesuaikan atau memenuhi kebutuhan masyarakatnya dalam hal penyedia layanan dengan syarat yang mudah dan banyak manfaat yang didapatkan (*financial technology*). Dengan demikian akan berdampak positif terhadap pertumbuhan keuangan berbasis syariah, karena mampu memberikan layanan yang seperti diharapkan masyarakat dengan memberikan manfaat yang banyak dan syarat yang mudah sehingga mampu untuk bersaing. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menginovasi produk dengan sistem teknologi agar bisa mengimbangi perkembangan zaman dan bekerja sama dengan *fintech lending*.

Penelitian terdahulu oleh Veronica Yuniarti (2019) dengan judul Faktor – Faktor yang Memengaruhi Minat Penggunaan Layanan *Financial Technology Peer to Peer Lending*. Faktor kemudahan, kualitas pelayanan dan kesesuaian dapat menjadi faktor penentu minat masyarakat dalam menggunakan layanan *Financial Technology Peer to Peer Lending*. Faktor lainnya seperti kepercayaan, kegunaan, keunggulan relatif dan risiko tidak dapat menjadi prediktor minat masyarakat dalam menggunakan layanan *Financial Technology Peer to Peer Lending*

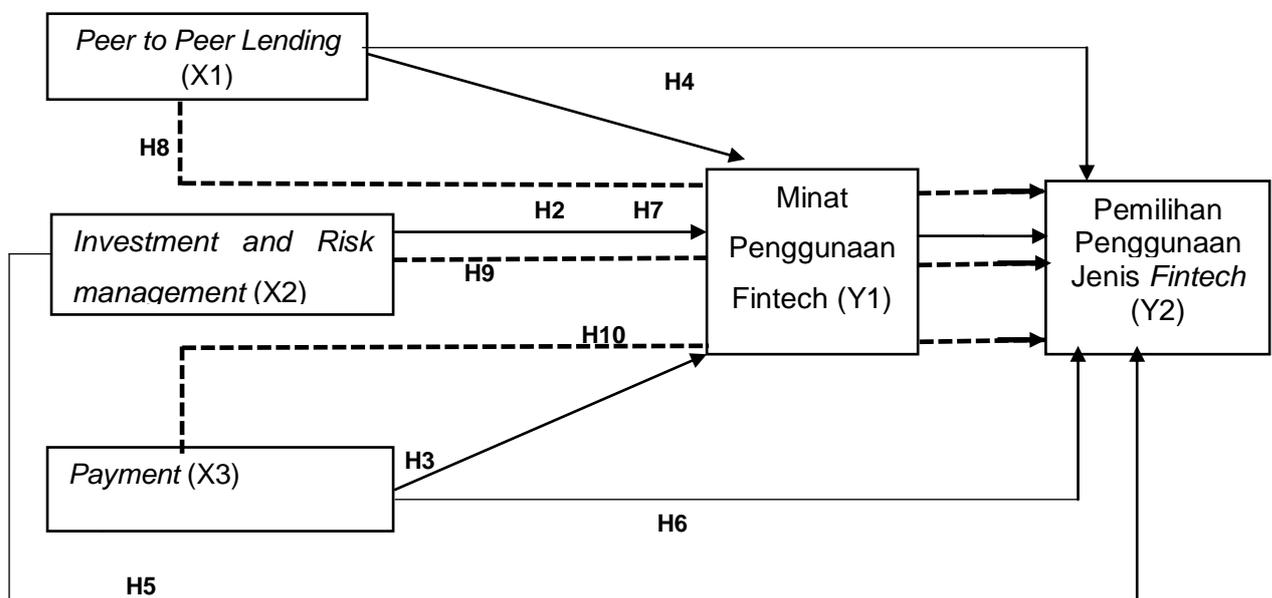
BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan untuk menguji bagaimana Pengaruh Sikap terhadap Pemilihan Melalui Minat Penggunaan *Fintech* Pada Generasi Milenial Kota Makassar. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen. Agar penelitian ini lebih terarah sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan peneliti yang ingin dicapai, maka kerangka konseptual.

Dalam hal ini, Sikap pengguna terhadap layanan *Fintech* yang diwakili oleh jenis *Fintech*, yaitu X1 *Peer To Peer Lending*, X2 *Investmen and Risk Management*, dan X3 *Payment*.



Gambar 3.1

Kerangka Pikir

3.2 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:96) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara rumusan penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

1. **a. Peer to peer Lending terhadap minat penggunaan Fintech Generasi Milenial**

Veronica Yuniarti (2019) memperoleh hasil dari penelitian bahwa faktor kemudahan, kualitas pelayanan dan kesesuaian dapat menjadi faktor penentu minat masyarakat dalam menggunakan layanan *Financial Technology Peer to Peer Lending*. Faktor lainnya seperti kepercayaan, kegunaan, keunggulan relatif dan risiko tidak dapat menjadi prediktor minat masyarakat dalam menggunakan layanan *Financial Technology Peer to Peer Lending*. Darman (2019) memperoleh hasil dari penelitian bahwa minat masyarakat menggunakan *Peer to Peer Lending* cukup tinggi.

H1: *Peer to Peer Lending* berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *Fintech* Generasi Milenial

b. Risk and investment management terhadap minat penggunaan Fintech Generasi Milenial

Maulia Nurul dan R.Gratiyana (2018) menyimpulkan bahwa dibutuhkan pengembangan edukasi dalam pemakaian aplikasi *mobile* atau *web* untuk memudahkan investor mempelajari produk *Fintech*. Putra *et al* (2016) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan seorang menjadi tersamarkan oleh keterbukaan informasi pada masa kini sehingga masyarakat tidak membutuhkan pengetahuan yang luas dalam melakukan transaksi layanan keuangan digital atau proses investasi yang rumit.

H2: *Risk and investment management* berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *Fintech* Generasi Milenial

c. *Payment* terhadap minat penggunaan *Fintech* Generasi Milenial

Leoni dan Tony (2019) memperoleh hasil penelitian bahwa persepsi kebermanfaatan dan kemudahan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan layanan digital. Andrian dan I Made Ayu (2017) memperoleh hasil bahwa persepsi manfaat, kemudahan penggunaan dan kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat untuk menggunakan uang elektronik.

H3: *Payment* berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *Fintech* Generasi Milenial

2. a. *Peer to Peer Lending* terhadap Pemilihan Penggunaan Jenis *Fintech*

Heryucha R. Tampubolon (2019) memperoleh hasil bahwa berkembangnya teknologi finansial, kegiatan pinjam-meminjam kini berkembang dalam bentuk online serupa dengan *e-commerce*. Secara singkat, melalui *Peer to Peer Lending*, seorang peminjam bisa mendapatkan pendanaan dari banyak individu. Embun (2018) memperoleh hasil dari penelitian bahwa faktor yang mempengaruhi UMKM mengambil pinjaman dari *Peer to Peer Lending* ialah faktor penilaian konsumen beserta faktor pelayanan.

H4: *Peer to Peer Lending* berpengaruh positif terhadap Pemilihan Penggunaan Jenis *Fintech*

b. *Risk and Investment* terhadap Pemilihan Penggunaan Jenis *Fintech*

Mega Arisia Dewi (2020) memperoleh hasil penelitian bahwa pengaruh *Fintech* (*Risk and Investment Management*) tidak berpengaruh terhadap sikap keuangan pada UMKM di Jawa Timur. Kumala dan Susanti (2017)

menyatakan bahwa Risk and Investment Management tidak berpengaruh terhadap sikap keuangan.

H5: *Risk and Investment* berpengaruh negative terhadap Pemilihan Penggunaan Jenis *Fintech*

c. *Payment* terhadap Pemilihan Penggunaan Jenis *Fintech*

Ni Putu dan Yeyen (2019) memperoleh hasil penelitian bahwa generasi milenial lebih memilih *cashless payment* karena memberi kemudahan dalam bertransaksi. Rifky (2018) memperoleh hasil penelitian bahwa perkembangan bisnis *start up* di Indonesia mempengaruhi transaksi uang elektronik semakin meningkat.

H6: *Payment* berpengaruh positif terhadap Pemilihan Penggunaan Jenis *Fintech*

3. Minat Penggunaan *Fintech* terhadap Pemilihan Jenis *Fintech*

Chairul dan Muhammad (2019) memperoleh hasil bahwa minat masyarakat terhadap penggunaan *Fintech* akan sangat besar. Mirnawati Dewi (2019) memperoleh hasil bahwa generasi milenial muslim Kendari berminat untuk menggunakan *Fintech* dalam keidupan sehari-hari.

H7: Minat penggunaan *Fintech* berpengaruh positif terhadap pemilihan Jenis *Fintech*

4. a. *Peer to Peer Lending* terhadap Pemilihan Jenis *Fintech* melalui Minat Penggunaan *Fintech* sebagai Variabel Intervening

Secara universal hasil penelitian yang sangat membantu wirausahawan UMKM dalam mendapatkan modal guna mempertahankan dan meningkatkan usahanya adalah Model Financial dan Teknologi (*fintech*) yang mengarah pada *Peer to Peer Lending* (Tey Ardiansyah, 2019).

Menurut Ria Manurung dan A.Kristiadji (2019) Karakteristik mayoritas peminjam *Peer To Peer Lending* mayoritas berusia 18-40 tahun sebanyak 91% merupakan generasi milenial. Faktor pendukung UMKM dalam mengambil modal usaha dengan model *Peer to Peer (P2P) Lending* terdiri dari lima faktor yakni penilaian konsumen, pelayanan, produk pinjaman, gaya hidup dan memori. Faktor penilaian konsumen dan pelayanan merupakan faktor yang mendominasi yang diperoleh dalam pelayanan ini

H8: *Peer to Peer Lending* berpengaruh positif terhadap Minat Penggunaan *Fintech* melalui Pemilihan Jenis *Fintech*

b. Risk and Investment Management terhadap Pemilihan Jenis *Fintech* melalui Minat Penggunaan *Fintech* sebagai Variabel Intervening

Fintech mempunyai beberapa risiko yang melekat yaitu risiko finansial dan risiko teknologi. Pengelolaan risiko dapat dikelola dengan berbagai cara sesuai dengan biaya yang dibutuhkan dan efisiensi dalam pengelolaan. Jenis risiko finansial pengelolaan dengan pendekatan diversifikasi, ditransfer, risiko dikendalikan. Sedangkan jenis risiko teknologi dengan pendekatan risiko dihindari, risiko di danai, risiko ditahan. Industri finansial teknologi dapat menjadi mitra utama atau refleksi bagi industri keuangan baik perbankan maupun non perbankan dalam melayani masyarakat secara totalitas (Dhihin dan Nasrulloh, 2019).

Hasil penelitian Adia dan Jalaludin (2019) Risiko investasi didefinisikan sebagai risiko yang muncul dari partisipasi dalam keuangan atau aktivitas bisnis lainnya yang disebut dalam kontrak dan ikut serta dalam bisnis yang berisiko. Bank Syariah memiliki risiko investasi pada kontrak mudharabah dan musyarakah. Tujuan dari manajemen risiko investasi pada suatu perbankan adalah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik, layak

dimasa yang akan datang, mengurangi tekanan inflasi, dorongan untuk menghemat pajak, selain dari tujuan ada beberapa tahapan dalam berinvestasi yaitu: menentukan kebijakan investasi, analisis sekuritas, pembentukkan portofolio, melakukan revisi portofolio, dan evaluasi kinerja portofolio.

H9: *Risk and Investment Management* terhadap Minat Penggunaan *Fintech* melalui Pemilihan Jenis *Fintech*

c. *Payment* terhadap Pemilihan Jenis *Fintech* melalui Minat Penggunaan *Fintech* sebagai Variabel Intervening

Menurut Michael dan Nanik (2018) membuktikan bahwa *perceived usefulness*, *perceived credibility*, dan *social influence* memberikan pengaruh signifikan terhadap intensitas penggunaan layanan *mobile payment*. Penelitian ini membuktikan bahwa para penyedia layanan *mobile payment* harus memperhatikan *perceived usefulness*, *perceived credibility*, dan *social influence* agar meningkatkan intensitas penggunaan layanan *mobile payment*. Penyedia layanan *mobile payment* juga harus mencari faktor-faktor yang dapat mendorong minat pengguna untuk menggunakan layanan *mobile payment*. Selain itu, bagi pengguna layanan *mobile payment* mengetahui bahwa semakin sering menggunakan layanan *mobile payment* akan mendorong terjadinya peningkatan perilaku belanja.

Aglis (2019) menyatakan bahwa sebuah layanan *Payment* harus memperhatikan dari kemudahan dalam pengoperasian layanan tersebut baik fitur-fitur yang mudah dipahami oleh pengguna serta penting untuk menggunakan referensi kelompok didalam pengenalan dan pemasaran layanan *M Payment* karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa

referensi kelompok berpengaruh pada niat konsumen dalam menggunakan M Payment.

H10 :*Payment* berpengaruh terhadap Minat Penggunaan *Fintech* melalui Pemilihan Jenis *Fintech*.